

BAB III

PROSEDUR PENELITIAN

A. Pendekatan

Penelitian ini menggunakan **pendekatan kualitatif** karena penelitian jenis ini memungkinkan peneliti untuk memaparkan data secara deskriptif, mendalam, dan komprehensif. Pendekatan kualitatif berfokus pada penggambaran fenomena secara apa adanya dan menekankan proses serta makna yang terkandung di dalam interaksi sosial. Hal ini sesuai dengan pendapat Sugiyono (2010, hlm. 145) yang menjelaskan bahwa pendekatan kualitatif merupakan suatu metode penelitian yang menuntut peneliti untuk terlibat secara langsung, menggunakan instrumen penelitian yang fleksibel, menentukan informan yang relevan, serta menggunakan teknik pengumpulan data yang beragam, seperti observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Creswell (1998:15) menegaskan bahwa pendekatan kualitatif merupakan suatu proses penelitian yang berupaya memahami fenomena sosial dan masalah manusia melalui penciptaan gambaran yang kompleks, penelusuran kata-kata, pemaparan pandangan responden secara rinci, serta pelaksanaan studi dalam konteks yang alamiah. Dengan demikian, pendekatan ini sangat cocok digunakan untuk meneliti fenomena pendidikan yang berlangsung secara natural, seperti kegiatan pembiasaan literasi di sekolah.

Dalam konteks penelitian ini, peneliti memilih pendekatan kualitatif karena ingin menggali secara mendalam bagaimana manajemen pembiasaan diterapkan sebagai strategi untuk meningkatkan literasi membaca siswa. Pembiasaan merupakan proses yang tidak hanya dilihat dari hasil, tetapi juga dari tahapan perencanaan, pelaksanaan, pengelolaan, hingga evaluasi yang dilakukan oleh sekolah. Oleh sebab itu, pendekatan kualitatif dianggap paling tepat untuk memahami dinamika yang terjadi di lingkungan sekolah secara apa adanya.

Melalui pendekatan ini, peneliti dapat mengamati dan memahami berbagai aspek yang berkaitan dengan manajemen pembiasaan, seperti:

1. Bagaimana sekolah merancang program pembiasaan membaca.
2. Bagaimana proses pembiasaan membaca dilaksanakan setiap hari.
3. Bagaimana guru mengarahkan, memotivasi, dan mendampingi siswa.
4. Bagaimana siswa menunjukkan perilaku membaca sebagai hasil dari pembiasaan.
5. Bagaimana sarana dan lingkungan mendukung terciptanya budaya literasi.
6. Bagaimana sekolah menilai keberhasilan program pembiasaan literasi.

Selain itu, pendekatan kualitatif memungkinkan peneliti untuk mengungkap perbedaan karakteristik, kebijakan, dan budaya manajerial antara SD Negeri Sindangsari dan SD Negeri Cipadasuka, sehingga dapat diperoleh pemahaman yang lebih kaya mengenai keberagaman penerapan manajemen pembiasaan literasi di dua lembaga pendidikan yang berbeda.

Dengan demikian, penggunaan pendekatan kualitatif dalam penelitian ini bukan hanya untuk mendeskripsikan fenomena, tetapi juga untuk menangkap makna yang terkandung dalam proses manajemen pembiasaan yang dijalankan oleh sekolah sebagai upaya meningkatkan literasi membaca siswa.

B. Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan cara ilmiah yang digunakan peneliti untuk memperoleh data yang valid, sehingga dapat digunakan untuk memahami, menjelaskan, dan menjawab permasalahan penelitian. Dalam penelitian ini, metode yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif dengan jenis studi kasus (*case study*). Pemilihan metode ini didasarkan pada tujuan penelitian yang ingin mengeksplorasi secara mendalam proses manajemen pembiasaan dalam meningkatkan literasi membaca pada dua satuan pendidikan yang memiliki karakteristik berbeda.

Metode studi kasus dipilih karena memberikan peluang bagi peneliti untuk memusatkan perhatian secara intensif pada satu unit yang terbatas, namun dianalisis secara mendalam. Yin (2011) menjelaskan bahwa studi kasus merupakan suatu pendekatan penelitian yang digunakan untuk menyelidiki fenomena dalam konteks kehidupan nyata ketika batas antara fenomena dan

konteksnya tidak tampak secara tegas. Dengan demikian, metode studi kasus sangat tepat digunakan untuk meneliti bagaimana kebijakan, strategi, dan praktik pembiasaan literasi berjalan dalam lingkungan sekolah dasar.

Dalam penelitian ini, peneliti memusatkan kajian pada dua sekolah, yaitu SD Negeri Sindangsari dan SD Negeri Cipadasuka, yang masing-masing memiliki kebijakan, budaya sekolah, serta model manajemen yang berbeda. Melalui pendekatan studi kasus, peneliti dapat menggali detail implementasi manajemen pembiasaan, pola aktivitas literasi yang dikembangkan, dan bagaimana pembiasaan membaca tersebut memberi dampak terhadap peningkatan literasi siswa.

Metode ini memungkinkan peneliti untuk melakukan eksplorasi menyeluruh yang meliputi aspek planning, organizing, actuating, dan controlling dalam penerapan manajemen pembiasaan literasi di kedua sekolah.

Secara operasional, metode penelitian ini dilakukan melalui:

1. Pengumpulan data secara naturalistik, yaitu peneliti hadir langsung di sekolah tanpa mengubah kegiatan yang sedang berlangsung.
2. Pengamatan mendalam terhadap kegiatan pembiasaan membaca, interaksi guru dan siswa, serta suasana literasi di lingkungan sekolah.
3. Wawancara dengan berbagai informan kunci (kepala sekolah, guru, wali kelas, dan siswa) untuk mendapatkan perspektif yang beragam mengenai pelaksanaan pembiasaan literasi.
4. Pengumpulan dokumentasi seperti jadwal literasi, foto kegiatan, catatan jurnal membaca, serta dokumen program literasi sekolah.
5. Analisis data secara terus-menerus sejak peneliti memasuki lapangan, sehingga dapat menghasilkan temuan yang benar-benar merefleksikan kondisi nyata.

Penggunaan metode kualitatif studi kasus ini juga memberi kesempatan bagi peneliti untuk memahami konteks sosial, budaya, dan manajerial yang memengaruhi keberhasilan atau hambatan dalam implementasi pembiasaan literasi. Dengan demikian, hasil penelitian tidak hanya menggambarkan

pelaksanaan pembiasaan membaca, tetapi juga mengungkap logika manajemen, strategi, serta nilai-nilai yang mendasarinya.

Melalui metode penelitian ini, peneliti diharapkan mampu menghasilkan pemahaman mendalam mengenai bagaimana manajemen pembiasaan dirancang, diimplementasikan, serta dievaluasi sebagai strategi untuk meningkatkan literasi membaca siswa di kedua sekolah tersebut.

C. Teknik dan Instrumen Penelitian

1. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang akurat, mendalam, dan mencerminkan kondisi nyata di lapangan, penelitian ini menggunakan tiga teknik utama dalam pengumpulan data, yaitu **observasi, wawancara, dan dokumentasi**. Ketiga teknik ini dipilih karena sesuai dengan karakteristik penelitian kualitatif yang menekankan pemahaman terhadap fenomena secara naturalistik dan komprehensif.

a. Observasi (Pengamatan Langsung)

Observasi digunakan untuk memperoleh data mengenai pelaksanaan pembiasaan literasi membaca di kedua sekolah secara langsung dan objektif. Melalui kegiatan observasi ini, peneliti dapat melihat bagaimana program literasi dijalankan, sejauh mana keterlibatan guru dan siswa, serta kondisi sarana pendukung yang tersedia. Pengamatan dilakukan secara sistematis terhadap berbagai aktivitas yang berkaitan dengan literasi, seperti:

- 1) Pembiasaan membaca pagi.
- 2) Kegiatan literasi 15 menit sebelum Pelajaran.
- 3) Penggunaan sudut baca kelas.
- 4) Keterlibatan guru dalam pendampingan membaca.
- 5) Perilaku dan antusiasme siswa dalam kegiatan literasi.
- 6) Suasana lingkungan sekolah yang mendukung budaya literasi.

Observasi yang digunakan adalah observasi partisipatif pasif, di mana peneliti hadir di lapangan namun tidak terlibat dalam

kegiatan. Hal ini bertujuan agar peneliti dapat menangkap fenomena secara apa adanya tanpa memengaruhi aktivitas peserta didik maupun guru.

Observasi dilakukan secara berkala dan berulang agar data yang diperoleh lebih kuat, mendalam, dan mencerminkan dinamika pembiasaan literasi sepanjang waktu.

b. Wawancara (*Interview*)

Teknik wawancara digunakan untuk menggali informasi dari informan kunci secara lebih mendalam dan mendetail. Wawancara dilakukan secara semi-terstruktur, sehingga peneliti dapat mengajukan pertanyaan yang sistematis namun tetap fleksibel untuk mengeksplorasi jawaban responden.

Informan dalam wawancara meliputi:

- 1) Kepala sekolah: terkait kebijakan, visi misi, strategi manajemen, serta evaluasi pembiasaan literasi.
- 2) Guru kelas: terkait pelaksanaan pembiasaan membaca, metode pendampingan, kendala di lapangan, serta peran guru dalam membangun budaya membaca.
- 3) Siswa: untuk mengetahui pengalaman, persepsi, dan respon terhadap kegiatan pembiasaan membaca yang dilakukan sekolah.
- 4) Orang Tua : memperkuat pembiasaan literasi dan membantu anak mengembangkan kebiasaan membaca secara konsisten.

Melalui wawancara ini, peneliti dapat memahami proses manajemen pembiasaan dari perspektif berbagai pihak sehingga menghasilkan gambaran yang lebih utuh.

c. Dokumentasi

Teknik dokumentasi digunakan untuk melengkapi temuan dari observasi dan wawancara. Dokumen yang dikumpulkan antara lain:

- 1) Program dan SOP pembiasaan literasi sekolah.
- 2) Jadwal literasi harian/mingguan.
- 3) Foto kegiatan literasi.

- 4) Buku jurnal membaca siswa.
- 5) Daftar hadir kegiatan literasi.
- 6) Perangkat pembelajaran yang terkait literasi.
- 7) Portofolio siswa.
- 8) Notulen rapat guru mengenai pembiasaan literasi,
- 9) Data profil sekolah.

Dokumentasi berfungsi sebagai bukti fisik yang memperkuat data, serta sebagai sumber informasi tambahan untuk memahami bagaimana manajemen pembiasaan dirumuskan dan dijalankan.

2. Instrumen Penelitian

Dalam penelitian kualitatif, peneliti merupakan instrumen utama (*human instrument*). Peneliti berperan merencanakan, menentukan fokus, memilih informan, mengumpulkan data, menganalisis, menafsirkan, dan menarik kesimpulan dari data yang diperoleh. Untuk membantu peneliti dalam proses pengumpulan data, digunakan instrumen bantu berupa pedoman dan lembar kerja.

a. Kisi-Kisi Penelitian

Kisi-kisi instrumen penelitian ini disusun sebagai pedoman untuk memastikan bahwa seluruh aspek manajemen pembiasaan literasi membaca dapat diamati dan dianalisis secara sistematis di SD Negeri Sindangsari dan SD Negeri Cipadasuka.

Kisi-kisi ini memuat komponen utama manajemen, seperti perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, evaluasi, tindak lanjut, kendala, dan solusi yang diterapkan sekolah dalam program pembiasaan literasi. Setiap komponen diterjemahkan ke dalam indikator yang rinci dan terukur, sehingga peneliti dapat menilai bagaimana kegiatan pembiasaan literasi dirancang, dijalankan, dan dievaluasi. Sumber data berasal dari kepala sekolah, guru, siswa, dan orang tua, sedangkan teknik pengumpulan data mencakup wawancara, observasi, dan dokumentasi. Dengan adanya kisi-kisi

ini, proses pengumpulan data menjadi lebih terarah, komprehensif, dan sesuai dengan fokus penelitian.

Tabel 9 Kisi-Kisi Instrumen Penelitian

No.	Komponen / Pertanyaan Penelitian	Indikator yang Diamati	Sumber Data	Teknik Pengumpulan Data
1	Perencanaan pembiasaan literasi: Bagaimana sekolah menyusun rencana kegiatan pembiasaan literasi?	- Tersedianya program dan jadwal literasi - Dokumen rencana harian/mingguan - Keterlibatan guru dalam perencanaan	Kepala Sekolah, Guru	Wawancara, Dokumentasi
2	Pengorganisasian kegiatan literasi: Bagaimana sekolah mengatur peran guru dan sarana pendukung literasi?	- Pembagian tugas guru - Pengelolaan pojok baca/perpustakaan - Kesiapan media bacaan	Kepala Sekolah, Guru	Wawancara, Observasi, Dokumentasi
3	Pelaksanaan pembiasaan literasi: Bagaimana kegiatan literasi membaca dilaksanakan di kelas?	- Kegiatan membaca rutin berjalan - Guru membimbing siswa - Siswa aktif dan terlibat	Guru, Siswa	Observasi, Wawancara
4	Evaluasi kegiatan literasi: Bagaimana guru melakukan penilaian kemampuan membaca siswa?	- Terdapat catatan perkembangan literasi - Guru memberikan tugas membaca - Evaluasi harian atau berkala	Guru	Wawancara, Dokumentasi

		dilakukan		
5	Tindak lanjut hasil evaluasi: Langkah apa yang diambil sekolah setelah penilaian?	- Program bimbingan atau remedial - Umpan balik kepada siswa/orang tua - Penyesuaian strategi pembiasaan	Guru, Kepala Sekolah	Wawancara
6	Kendala dalam pembiasaan literasi: Hambatan apa saja yang dihadapi sekolah, guru, dan siswa?	- Sarana tidak memadai - Motivasi siswa rendah - Keterbatasan waktu - Dukungan orang tua kurang	Guru, Siswa, Orang Tua	Wawancara
7	Solusi terhadap kendala: Bagaimana sekolah mengatasi hambatan pelaksanaan literasi?	- Strategi peningkatan motivasi siswa - Pengadaan media bacaan tambahan - Kolaborasi dengan orang tua - Inovasi dalam kegiatan membaca	Kepala Sekolah, Guru	Wawancara

Dalam Teknik pengumpulan data, peneliti menggunakan sistem kode untuk informan yang diwawancarai, untuk menjaga kerahasiaan identitas informan dalam penelitian ini. Adapun penjelasan kode tersebut adalah sebagai berikut:

- 1) PB (Pengawas Bina): Pengawas Bina SD Negeri Sindangsari dan SD Negeri Cipadasuka dari lembaga yang menjadi objek penelitian.
- 2) KS (Kepala Sekolah): Kepala sekolah SD Negeri Sindangsari dan SD Negeri Cipadasuka dari lembaga yang menjadi objek penelitian.
- 3) K (Komite Sekolah) : Komite Sekolah SD Negeri Sindangsari dan SD Negeri Cipadasuka dari lembaga yang menjadi objek penelitian.
- 4) G (Guru): Guru SD Negeri Sindangsari dan SD Negeri Cipadasuka dari Lembaga yang menjadi objek penelitian.
- 5) S (siswa): Siswa SD Negeri Sindangsari dan SD Negeri Cipadasuka dari Lembaga yang menjadi objek penelitian.

b. Pedoman Observasi

Pedoman observasi dirancang sebagai instrumen bantu yang memungkinkan peneliti melakukan pengamatan terhadap proses pembiasaan literasi secara terstruktur dan menyeluruh. Melalui lembar ini, peneliti dapat mencatat berbagai aspek penting yang muncul selama kegiatan berlangsung. Indikator yang dicantumkan antara lain mencakup bagaimana sekolah merencanakan aktivitas pembiasaan literasi, kesiapan sarana dan prasarana pendukung seperti pojok baca, perpustakaan, serta media literasi lainnya, serta bagaimana alur kegiatan membaca dilaksanakan dari awal hingga akhir.

Selain itu, lembar observasi juga memuat indikator mengenai tingkat keterlibatan guru dan siswa selama kegiatan, suasana atau kondisi kelas ketika pembiasaan dilakukan, serta bentuk evaluasi

harian yang diberikan oleh guru kepada siswa. Dengan adanya lembar observasi ini, peneliti dapat merekam setiap fenomena secara lebih detail, sehingga data yang dikumpulkan menjadi lebih sistematis, terorganisasi, dan mudah dianalisis pada tahap selanjutnya.

Tabel 10 Pedoman Obaservasi

No	Aspek yang Diamati	Indikator Observasi	Keterangan / Catatan
1	Perencanaan Pembiasaan Literasi	- Kegiatan literasi direncanakan dengan jelas (jadwal, materi, metode). - Keterlibatan guru dalam menyusun rencana.	Mencatat bagaimana rencana harian/mingguan disusun dan disiapkan.
2	Kesiapan Sarana dan Prasarana	- Pojok baca, perpustakaan, dan media literasi tersedia dan siap digunakan. - Buku dan alat bantu literasi memadai.	Memeriksa kesiapan fisik ruang dan bahan pendukung.
3	Pelaksanaan Kegiatan Literasi	- Kegiatan membaca berjalan sesuai alur yang direncanakan. - Siswa mengikuti kegiatan secara aktif. - Guru membimbing dan memotivasi siswa.	Mencatat proses dari awal hingga akhir kegiatan literasi.
4	Keterlibatan Guru dan Siswa	- Guru memfasilitasi dan mendukung siswa. - Siswa menunjukkan minat dan partisipasi aktif.	Mengamati interaksi guru-siswa dan tingkat keterlibatan peserta.
5	Suasana Kelas	- Kondisi kelas kondusif untuk kegiatan literasi.	Menilai kenyamanan dan fokus siswa selama kegiatan.

		- Tidak ada gangguan yang signifikan.	
6	Evaluasi Harian	- Guru memberikan tugas atau penilaian harian. - Catatan perkembangan literasi dicatat dengan baik.	Melihat cara guru mengevaluasi dan memberikan umpan balik.

Lembar observasi

Judul Penelitian: “Manajemen Pembiasaan Untuk Meningkatkan Literasi

Menbaca Siswa di SD Negeri Sindangsari dan SD Negeri Cipadasuka”

Tanggal Observasi:

Tempat: SD Negeri Sindangsari dan SD Negeri Cipadasuka

Kegiatan: (Contoh: 15 Menit Membaca buku sebelum memulai pembelajaran, membaca di pojok baca)

Pengamat:

Aspek yang Diamati:

Tabel 11 Lembar Observasi Kegiatan Pembiasaan Literasi

No.	Aspek yang Diamati	Indikator	Jawaban (Ya/Tidak)	Catatan / Deskripsi
1	Perencanaan Kegiatan Literasi	Sekolah/guru memiliki jadwal atau rencana harian/mingguan untuk pembiasaan membaca	☐ Ya ☐ Tidak	
2	Kesiapan Sarana dan Prasarana	Pojok baca, perpustakaan mini, atau media literasi tersedia dan dapat diakses siswa	☐ Ya ☐ Tidak	
3	Pelaksanaan Kegiatan Membaca	Kegiatan membaca dilakukan secara rutin sesuai jadwal yang	☐ Ya ☐ Tidak	

		ditetapkan		
4	Keterlibatan Guru	Guru aktif membimbing dan memfasilitasi siswa selama kegiatan literasi	☐ Ya ☐ Tidak	
5	Keterlibatan Siswa	Siswa menunjukkan partisipasi aktif, membaca dengan fokus, dan mengikuti instruksi guru	☐ Ya ☐ Tidak	
6	Suasana Kelas	Lingkungan kelas kondusif, tertib, dan mendukung aktivitas membaca	☐ Ya ☐ Tidak	
7	Motivasi dan Penguatan	Guru memberikan dorongan, pujian, atau reward kepada siswa untuk meningkatkan minat membaca	☐ Ya ☐ Tidak	
8	Evaluasi Harian	Guru melakukan evaluasi sederhana terhadap kemampuan membaca siswa, seperti pertanyaan pemahaman atau catatan kemajuan	☐ Ya ☐ Tidak	
9	Konsistensi Program	Kegiatan pembiasaan dilakukan secara berkelanjutan, tanpa terputus selama periode pengamatan	☐ Ya ☐ Tidak	
10	Dampak Terhadap Literasi	Terdapat indikasi peningkatan keterampilan membaca siswa, misalnya kefasihan atau pemahaman bacaan	☐ Ya ☐ Tidak	

c. Pedoman Wawancara

Pedoman wawancara merupakan instrumen yang digunakan peneliti untuk membantu proses penggalan informasi secara mendalam dari para informan. Instrumen ini disusun dalam bentuk daftar pertanyaan pokok yang berfungsi sebagai panduan agar wawancara tetap terarah dan relevan dengan fokus penelitian.

Tabel 12 Pedoman Wawancara

No	Aspek yang Digali	Pertanyaan Panduan	Tujuan / Keterangan
1	Kebijakan Sekolah	Bagaimana kebijakan sekolah dirumuskan dan diterapkan untuk mendukung program pembiasaan literasi?	Mengetahui dasar kebijakan yang mendukung pelaksanaan literasi di sekolah.
2	Strategi Manajemen Pembiasaan	Bagaimana tahapan manajemen pembiasaan dilaksanakan, mulai dari perencanaan, pelaksanaan membaca, hingga pemantauan dan evaluasi?	Menilai implementasi program literasi secara menyeluruh dan berkesinambungan.
3	Peran Guru	Bagaimana guru memfasilitasi, mendampingi, dan mendorong siswa untuk membiasakan membaca?	Mengidentifikasi kontribusi guru dalam menumbuhkan kebiasaan literasi siswa.
4	Kendala atau Hambatan	Apa saja kendala yang dihadapi sekolah atau guru dalam menjalankan program pembiasaan literasi?	Mengetahui faktor penghambat pelaksanaan literasi.
5	Strategi Motivasi Siswa	Bagaimana sekolah atau guru memotivasi siswa agar aktif berpartisipasi dalam kegiatan literasi?	Menilai upaya meningkatkan minat baca dan keterlibatan siswa.
6	Dampak atau Perubahan	Apa dampak atau perubahan yang terlihat pada kemampuan membaca siswa setelah penerapan pembiasaan literasi?	Menilai efektivitas program dan perubahan perilaku literasi siswa.

Pedoman wawancara ini disusun dengan karakter yang lentur dan tidak kaku, sehingga peneliti dapat menyesuaikan pertanyaan dengan situasi wawancara, respons informan, dan perkembangan informasi yang muncul selama proses pengumpulan data. Fleksibilitas ini memungkinkan peneliti memperoleh data yang lebih kaya dan mendalam sesuai konteks penelitian.

Tabel 13 Lembar Wawancara Kepala Sekolah

No.	Pertanyaan Wawancara Kepala Sekolah	Jawaban
1	Bagaimana kebijakan sekolah dalam mendukung pelaksanaan program pembiasaan literasi membaca?	
2	Apa saja langkah perencanaan yang dilakukan sekolah untuk membangun budaya literasi?	
3	Bagaimana strategi manajemen yang diterapkan dalam mengorganisasi kegiatan pembiasaan literasi setiap hari?	
4	Bagaimana sekolah mengatur sarana dan prasarana pendukung literasi, seperti pojok baca dan perpustakaan?	
5	Apa bentuk supervisi atau pemantauan yang dilakukan terhadap guru dalam pelaksanaan kegiatan literasi?	
6	Kendala apa yang sering ditemui dalam program pembiasaan literasi dan bagaimana solusi yang diterapkan?	
7	Bagaimana kepala sekolah menilai dampak program pembiasaan literasi terhadap perkembangan membaca siswa?	

Tabel 14 Lembar Wawancara Guru

No.	Pertanyaan Wawancara Guru	Jawaban
1	Bagaimana pelaksanaan kegiatan pembiasaan literasi di kelas yang Anda ampu?	
2	Apa strategi atau metode yang Anda gunakan untuk membimbing siswa selama pembiasaan membaca?	
3	Bagaimana keterlibatan siswa dalam kegiatan pembiasaan literasi setiap harinya?	
4	Sarana apa saja yang Anda manfaatkan untuk mendukung kegiatan literasi di kelas?	
5	Kesulitan apa yang biasanya Anda hadapi saat pelaksanaan pembiasaan membaca?	
6	Upaya apa yang Anda lakukan untuk meningkatkan motivasi siswa dalam membaca?	
7	Menurut Anda, bagaimana pengaruh kegiatan pembiasaan literasi terhadap kemampuan membaca siswa?	

Tabel 15 Lembar Wawancara Siswa

No.	Pertanyaan Wawancara Siswa	Jawaban
1	Bagaimana pendapatmu tentang kegiatan membaca yang dilakukan setiap hari di sekolah?	
2	Apa jenis bacaan yang paling kamu sukai saat kegiatan literasi?	
3	Apakah guru membantumu saat kamu membaca? Jika ya, bagaimana caranya?	
4	Apakah kamu merasa kegiatan membaca setiap hari membantu kamu lebih memahami	

	bacaan?	
5	Bagaimana suasana kelas saat kegiatan literasi berlangsung menurutmu?	
6	Apa kesulitan yang kamu hadapi ketika membaca?	
7	Apakah kegiatan pembiasaan literasi membuatmu lebih suka membaca?	

Tabel 16 Lembar Wawancara Orang Tua

No.	Pertanyaan Wawancara Orang Tua	Jawaban
1	Bagaimana pandangan Anda tentang program pembiasaan membaca yang diterapkan di sekolah?	
2	Apakah anak Anda menunjukkan perubahan kebiasaan membaca di rumah setelah mengikuti kegiatan literasi sekolah?	
3	Bagaimana dukungan Anda di rumah untuk membantu anak membiasakan diri membaca?	
4	Apakah Anda mengetahui jenis kegiatan literasi yang dilakukan anak di sekolah?	
5	Apa kesulitan yang anak Anda hadapi ketika membaca di rumah?	
6	Bagaimana komunikasi antara guru dan orang tua terkait perkembangan literasi anak?	
7	Menurut Anda, apakah program pembiasaan literasi memberikan dampak positif bagi kemampuan membaca anak?	

d. Pedoman Studi Dokumentasi

Instrumen dokumentasi digunakan untuk mencatat dan mengarsipkan dokumen yang ditemukan di lapangan. Lembar ini memuat:

- 1) Jenis dokumen.
- 2) Sumber dokumen.
- 3) Tanggal pengambilan.
- 4) Isi penting dokumen.
- 5) Keterkaitan dokumen dengan fokus penelitian.

Instrumen ini membantu peneliti mengorganisasi seluruh bukti fisik secara rapi dan sistematis.

Tabel 17 Pedoman Dokumentasi

No	Jenis Dokumen	Sumber Dokumen	Tanggal Pengambilan	Isi Penting Dokumen	Keterkaitan dengan Fokus Penelitian
1	Contoh: Rencana kegiatan literasi, jadwal pembiasaan membaca	Kepala Sekolah, Guru	Tanggal dokumen diperoleh	Ringkasan isi rencana, jadwal, dan kegiatan literasi	Menunjukkan bagaimana sekolah merencanakan dan mengatur kegiatan literasi
2	Contoh: Laporan evaluasi kemampuan membaca siswa	Guru, Sekolah	Tanggal dokumen diperoleh	Hasil evaluasi, catatan perkembangan literasi siswa	Digunakan untuk menilai efektivitas program pembiasaan literasi
3	Contoh: Foto kegiatan	Sekolah, Dokumentasi internal	Tanggal dokumen diperoleh	Visual kegiatan pembiasaan	Memperlihatkan implementasi kegiatan literasi

	literasi, poster, media bacaan			literasi	di lapangan
4	Contoh: Notulen rapat atau kebijakan sekolah	Kepala Sekolah, Komite Sekolah	Tanggal dokumen diperoleh	Isi keputusan rapat dan kebijakan terkait literasi	Menunjukkan dukungan kebijakan dan manajemen pembiasaan literasi
5	Contoh: Buku jurnal harian siswa atau catatan guru	Guru, Siswa	Tanggal dokumen diperoleh	Catatan aktivitas membaca dan refleksi siswa	Menggambarkan keterlibatan siswa dan hasil kegiatan literasi

Tabel 18 Lembar Dokumentasi Penelitian

No.	Aspek Dokumentasi	Indikator Dokumen	Ada / Tidak Ada	Catatan / Deskripsi
1	Dokumen Perencanaan	Rencana program pembiasaan literasi (jadwal, SOP, atau pedoman sekolah)	☐ Ada ☐ Tidak Ada	
2	Program Literasi Sekolah	Bukti program harian membaca (10–15 menit)	☐ Ada ☐ Tidak Ada	

		membaca, jadwal kelas, surat edaran)	Tidak Ada	
3	Sarana Prasarana Literasi	Foto pojok baca, perpustakaan, rak buku, atau media literasi	☐ Ada ☐ Tidak Ada	
4	Data Evaluasi Literasi	Catatan perkembangan membaca siswa, jurnal guru, atau penilaian harian	☐ Ada ☐ Tidak Ada	
5	Dokumentasi Kegiatan	Foto atau video pelaksanaan pembiasaan membaca di kelas	☐ Ada ☐ Tidak Ada	
6	Kebijakan Sekolah	Surat keputusan, instruksi kepala sekolah, atau dokumen kebijakan literasi	☐ Ada ☐ Tidak Ada	
7	Media Pembelajaran	Lembar baca, buku bacaan, modul literasi, atau media digital	☐ Ada ☐ Tidak Ada	

8	Laporan Program	Laporan kegiatan literasi tahunan atau semesteran sekolah	☐ Ada ☐ Tidak ☐ Ada	
9	Dokumen Kerja Sama	Bukti kerja sama dengan perpustakaan, komunitas literasi, atau pihak luar	☐ Ada ☐ Tidak ☐ Ada	
10	Arsip Administrasi	Notulen rapat literasi, undangan kegiatan, atau dokumentasi administratif lain	☐ Ada ☐ Tidak ☐ Ada	

D. Lokasi dan Sumber Data

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di dua sekolah dasar, yaitu SD Negeri Sindangsari dan SD Negeri Cipadasuka. Pemilihan lokasi ini didasarkan pada penerapan program pembiasaan literasi yang aktif dan konsisten di kedua sekolah. SD Negeri Sindangsari merupakan sekolah negeri yang memiliki program literasi harian di kelas dan lingkungan sekolah, sedangkan SD Negeri Cipadasuka adalah Sekolah yang menekankan integrasi nilai-nilai moral dan literasi dalam kegiatan sehari-hari. Dengan meneliti kedua lokasi ini, peneliti dapat memperoleh gambaran yang komprehensif tentang praktik manajemen pembiasaan membaca,

perbedaan strategi yang diterapkan, serta faktor-faktor pendukung dan penghambat keberhasilan program literasi.

2. Sumber Data

Dalam penelitian ini, data dikumpulkan dari beberapa sumber untuk mendapatkan informasi yang lengkap dan akurat:

a. Sumber Data Primer

- 1) Kepala Sekolah: Memberikan informasi mengenai kebijakan, perencanaan, dan manajemen program pembiasaan literasi di sekolah.
- 2) Guru: Menyampaikan pengalaman dan praktik dalam melaksanakan kegiatan pembiasaan membaca, metode pengajaran, serta pemantauan kemampuan literasi siswa.
- 3) Siswa: Memberikan informasi tentang pengalaman, motivasi, dan keterlibatan mereka dalam kegiatan literasi.
- 4) Orang Tua: Menyediakan perspektif tentang dukungan rumah, perubahan kebiasaan membaca anak, serta tanggapan terhadap program literasi sekolah.

b. Sumber Data Sekunder

- 1) Dokumen sekolah, seperti jadwal kegiatan literasi, laporan kegiatan membaca, buku panduan literasi, serta catatan evaluasi siswa.
- 2) Hasil penelitian atau studi terdahulu yang relevan untuk memperkuat analisis, termasuk teori manajemen pembiasaan dan literasi membaca.
- 3) Media pendukung literasi yang digunakan di sekolah, seperti pojok baca, perpustakaan mini, atau media digital.

E. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Teknik Analisis Data Kualitatif Model Miles dan Huberman (2014), yang merupakan model interaktif dan berkelanjutan. Analisis ini diterapkan untuk setiap kasus

penelitian (SDN Sindangsari dan SD Negeri Cipadasuka) secara terpisah (*within-case analysis*) sebelum dilakukan perbandingan (*cross-case analysis*).

Proses analisis data dilaksanakan dalam tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan, yaitu: Reduksi Data, Penyajian Data, dan Penarikan Kesimpulan/Verifikasi.

1. Pengumpulan Data (*Data Collection*)

Tahap awal adalah pengumpulan data melalui wawancara mendalam, observasi, dan studi dokumentasi. Semua data yang terkumpul (berupa transkrip wawancara, catatan lapangan, dan dokumen) diketik dan diorganisasi secara sistematis, dikelompokkan berdasarkan fokus penelitian (Perencanaan, Pelaksanaan, Evaluasi, Tindak Lanjut, Kendala, dan Solusi Manajemen Pembiasaan).

2. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Reduksi data merupakan tahapan penting dalam analisis kualitatif yang bertujuan untuk menajamkan, mengelompokkan, mengarahkan, serta menyaring data sehingga hanya informasi yang relevan dan bermakna yang dipertahankan. Proses ini memungkinkan data yang awalnya kompleks dan beragam menjadi lebih terstruktur sehingga memudahkan penarikan kesimpulan akhir. Dalam penelitian ini, reduksi data dilakukan melalui beberapa langkah. Pertama, pengkodean (*coding*), yaitu memberikan tanda atau kode tertentu pada data berdasarkan tema atau fokus penelitian, seperti P untuk Perencanaan, PL untuk Pelaksanaan, dan E untuk Evaluasi. Kedua, abstraksi, yaitu menyusun ringkasan inti dari hasil wawancara dan observasi sehingga diperoleh gambaran esensial dari setiap informasi yang dikumpulkan. Ketiga, fokus, yakni memusatkan perhatian hanya pada data yang benar-benar relevan dengan manajemen pembiasaan dan upaya peningkatan literasi membaca, sehingga analisis tetap berada pada jalur yang sesuai dengan tujuan penelitian. Dengan langkah-langkah ini, data menjadi lebih terarah, terorganisasi, dan siap dianalisis lebih mendalam.

3. Penyajian Data (*Data Display*)

Penyajian data merupakan proses menampilkan sekumpulan informasi yang telah tersusun secara sistematis sehingga memungkinkan peneliti menarik kesimpulan secara lebih mudah dan akurat. Setelah melalui tahap reduksi, data kemudian disajikan dalam bentuk narasi deskriptif yang terstruktur dan diperkuat dengan berbagai alat bantu visual. Dalam penelitian ini, matriks atau tabel digunakan untuk membandingkan temuan utama antara SDN Sindangsari dan SD Negeri Cipadasuka pada setiap aspek manajemen pembiasaan, seperti *Plan–Do–Check–Action–Sustain (P-D-C-A-S)*, identifikasi kendala, serta solusi yang diterapkan masing-masing sekolah. Penyajian dalam bentuk matriks ini memungkinkan analisis yang lebih terarah dan memudahkan peneliti mengidentifikasi pola, kesamaan, maupun perbedaan manajemen di kedua lokasi penelitian. Selain itu, bagan digunakan untuk menggambarkan alur proses manajemen pembiasaan literasi secara lebih jelas dan komprehensif, sehingga menunjukkan keterkaitan antar tahapan serta strategi-strategi yang mendukung efektivitas implementasi pembiasaan literasi. Dengan demikian, penyajian data dalam penelitian ini tidak hanya mempermudah pemahaman, tetapi juga memperkuat validitas analisis terhadap praktik manajemen pembiasaan literasi di kedua sekolah.

4. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi (*Conclusion Drawing and Verification*)

Penarikan kesimpulan dalam penelitian ini dilakukan secara berkesinambungan sejak tahap awal pengumpulan data, bukan hanya pada akhir penelitian. Kesimpulan yang muncul di awal bersifat sementara dan akan terus dikaji ulang seiring masuknya data baru. Kesimpulan sementara tersebut disusun berdasarkan temuan pada masing-masing kasus melalui analisis *within-case*. Selanjutnya, dilakukan proses verifikasi dengan memeriksa kembali seluruh data yang diperoleh dari wawancara, observasi, maupun dokumentasi untuk

memastikan bahwa kesimpulan tersebut benar-benar didukung oleh bukti yang valid, yaitu melalui teknik triangulasi. Setelah seluruh data diverifikasi dan dianalisis, baik pada tingkat kasus tunggal maupun antar kasus (*cross-case*), diperoleh kesimpulan akhir yang menjadi jawaban komprehensif terhadap tujuh pertanyaan penelitian yang diajukan.

F. Keabsahan Data

Keabsahan data dalam penelitian kualitatif sangat penting untuk memastikan bahwa temuan penelitian benar-benar mencerminkan kondisi lapangan. Menurut Lincoln dan Guba (1985), keabsahan data dapat dicapai melalui *credibility*, *transferability*, *dependability*, dan *confirmability*. Salah satu teknik utama untuk meningkatkan *credibility* adalah triangulasi, yaitu memeriksa kebenaran data melalui berbagai sudut pandang, metode, dan waktu. Denzin (1978) menyatakan bahwa triangulasi merupakan strategi untuk meningkatkan kekuatan dan keandalan data dengan mengombinasikan berbagai sumber informasi. Sugiyono (2019) juga menegaskan bahwa triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu di luar data itu sendiri sebagai pembanding atau penguji terhadap data tersebut.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan tiga jenis triangulasi untuk memastikan keakuratan data mengenai manajemen pembiasaan literasi membaca, yaitu triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan triangulasi waktu.

1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan informasi yang diperoleh dari berbagai informan. Informasi dari kepala sekolah, guru, siswa, dan orang tua saling diperiksa untuk melihat konsistensi data. Melalui pendekatan ini, peneliti dapat memastikan bahwa temuan yang dihasilkan benar-benar mewakili kondisi pelaksanaan pembiasaan literasi di sekolah. Misalnya, data tentang pelaksanaan kegiatan membaca pagi akan dibandingkan antara keterangan guru, pengalaman siswa, dan dukungan orang tua di rumah. Menurut Patton (1999),

triangulasi sumber memberikan pandangan yang lebih komprehensif terhadap fenomena yang diteliti.

2. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik dilakukan dengan memeriksa data melalui beberapa metode pengumpulan data, seperti wawancara, observasi, dan dokumentasi. Sugiyono menjelaskan bahwa triangulasi teknik digunakan untuk melihat apakah informasi yang diperoleh dari wawancara konsisten dengan temuan dari observasi dan dokumen. Dalam penelitian ini, misalnya, pernyataan guru mengenai ketersediaan pojok baca akan diperiksa kembali melalui observasi ruang kelas dan dokumen program literasi sekolah. Dengan mengombinasikan berbagai teknik, peneliti dapat memperoleh data yang lebih kuat, lengkap, dan terpercaya.

3. Triangulasi Waktu

Triangulasi waktu dilakukan dengan mengumpulkan data pada waktu yang berbeda untuk melihat stabilitas dan konsistensi informasi. Menurut Denzin, waktu dapat memengaruhi perilaku dan kondisi informan, sehingga pengambilan data pada momen berbeda dapat meminimalkan bias. Dalam penelitian ini, observasi kegiatan literasi dilakukan pada beberapa hari dan jam yang berbeda, misalnya saat membaca pagi, saat istirahat literasi, maupun pada kegiatan kelas. Demikian pula, wawancara dengan guru dan siswa dilakukan pada waktu yang tidak bersamaan untuk mencegah pengaruh situasi tertentu. Dengan teknik ini, peneliti dapat memastikan bahwa data yang diperoleh bukan hasil kondisi sesaat.